

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian ini berfokus tentang pengaruh penerapan metode pembelajaran *problem based learning* terhadap pemahaman materi fikih kelas VIII di MTs Muhammadiyah Tawang Sari.

Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik dan statistik untuk memahami fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian. Dalam metode ini, data dikumpulkan melalui berbagai cara seperti survei, kuesioner, eksperimen, atau analisis data yang sudah ada. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren yang signifikan. Metode kuantitatif sangat berguna untuk penelitian yang memerlukan pengukuran yang tepat dan objektif serta memungkinkan peneliti untuk menggeneralisasi temuan mereka ke populasi yang lebih luas. Keunggulan lain dari metode ini adalah kemampuannya untuk menghasilkan hasil yang dapat direplikasi dan diuji ulang oleh peneliti lain, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Namun, metode kuantitatif juga memiliki keterbatasan, seperti kurangnya kedalaman dalam memahami konteks sosial dan kompleksitas fenomena yang tidak mudah diukur dengan angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Tawang Sari yang memiliki alamat lengkap yaitu Jl. Raya Tawang Sari – Sukoharjo, Kateguhan, Kec Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, 57561.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan berlangsung pada tahun ajaran 2024/2025 bulan Maret – Mei 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok atau himpunan objek, individu, atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi subjek penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi mencakup semua anggota yang menjadi fokus dari studi atau survei. Misalnya, dalam sebuah penelitian tentang kebiasaan membaca di kalangan remaja, populasi yang dimaksud adalah seluruh remaja dalam kelompok usia tertentu di wilayah yang ditentukan.

Pemilihan populasi yang tepat sangat penting karena hasil penelitian akan digeneralisasikan untuk seluruh populasi tersebut. Oleh karena itu, definisi dan batasan populasi harus jelas dan spesifik. Jika peneliti tidak dapat menjangkau seluruh populasi, mereka dapat

memilih sampel, yaitu sebagian kecil dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Sampel ini kemudian dianalisis dan hasilnya diinterpretasikan untuk memberikan gambaran tentang populasi secara keseluruhan.

Dari pengertian populasi diatas, populasi dalam penelitian ini meliputi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Tawang Sari berjumlah 122 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Jika populasi terlalu besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari seluruhnya, peneliti dapat mengambil sampel sebagai perwakilan dari populasi tersebut.

Menurut Arikunto “Sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu untuk mewakili populasi”. Dalam pendekatan lain, sampel dianggap sebagai subjek penelitian yang menjadi representasi dari populasi, sehingga sampel yang dimaksud adalah perwakilan dari populasi tersebut.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data. Apabila jumlah responden dalam penelitian kurang dari 100, maka seluruh responden dapat dijadikan sampel sehingga penelitian tersebut menjadi penelitian populasi. Namun, jika jumlah

responden lebih dari 100, maka peneliti dapat mengambil sampel sebesar 10-15%, 20-25%, atau lebih (Edi Kusnadi, 2008).

Dari pendapat tersebut peneliti mengambil sampel yaitu, 28% dari populasi yaitu 35 responden untuk mengambil sampel penelitian di MTs Muhammadiyah Tawang Sari.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (Penerapan Metode Pembelajaran PBL)

Variabel X, yang dapat disebut juga sebagai Variable Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah jenis variable (independent variable) yang memiliki pengaruh terhadap variable terkait :

a. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan informasi mengenai variabel pemahaman materi fikih.

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti (Sugiyono, 2014, hlm. 230).

Siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Tawang Sari diberikan angket untuk diisi dengan memilih salah satu jawaban sesuai yang telah disediakan oleh peneliti.

b. Definisi Konseptual

Menurut Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan masalah nyata sebagai konteks untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep secara mendalam. Menurut Arends (2012), PBL dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah yang autentik. Shoimin (2014) menegaskan bahwa *Problem Based Learning* mendorong siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui kegiatan kolaboratif, diskusi kelompok, dan eksplorasi sumber belajar yang relevan.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan *Problem Based Learning* diukur melalui tiga aspek utama, yaitu: perencanaan pembelajaran yang mencakup kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan relevansi masalah dengan materi fikih; pelaksanaan pembelajaran yang meliputi keterlibatan siswa, peran guru sebagai fasilitator, serta kolaborasi antar siswa; dan hasil belajar yang mencakup pemahaman konsep fikih, keterampilan pemecahan masalah, serta kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran (Sugiyono, 2014).

Dalam konteks penelitian ini, penerapan metode Problem Based Learning diukur melalui angket yang disusun berdasarkan indikator penerapan *Problem Baesd Learning* pada pembelajaran fikih. Angket tersebut mencakup perencanaan pembelajaran (kelengkapan RPP dan relevansi masalah), pelaksanaan pembelajaran (keterlibatan siswa, peran guru, dan kolaborasi antar siswa), serta hasil belajar (pemahaman konsep fikih, keterampilan pemecahan masalah, dan kepuasan siswa). Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data yang menggambarkan sejauh mana penerapan PBL berpengaruh terhadap pemahaman materi fikih siswa kelas VIIIB MTs Muhammadiyah Tawangsari.

c. Definisi Operasional

Pengaruh penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) sebagai variabel X dioperasionalkan melalui pengukuran aspek-aspek yang mencerminkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fikih. Aspek perencanaan pembelajaran diukur melalui kelengkapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan relevansi masalah yang diberikan dengan materi fikih (Shoimin, 2014). Aspek pelaksanaan pembelajaran mencakup keterlibatan siswa dalam diskusi, peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi, serta kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas (Arends, 2012). Aspek hasil belajar diukur dari pemahaman konsep fikih, keterampilan pemecahan masalah, dan

tingkat kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan (Sugiyono, 2014).

Pengukuran dilakukan dengan angket skala Likert yang terdiri dari empat kategori jawaban, yaitu sangat baik (4), baik (3), cukup (2), dan kurang (1). Skor yang diperoleh digunakan untuk mengetahui tingkat penerapan metode *Problem Based Learning* dan menganalisis pengaruhnya terhadap pemahaman materi fikih siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Tawang Sari.

d. Kisi – Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipilih adalah angket, yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Variabel Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) terdiri dari dua belas pertanyaan. Angket ini mengikuti skala Likert yang terdiri dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dengan skor penilaian sebagai berikut :

Aturan skoring adalah :

- 1) Sangat Setuju : 4
- 2) Setuju : 3
- 3) Tidak Setuju : 2
- 4) Sangat Tidak Setuju : 1

Tabel 3.1 Kisi Instrumen variabel Penerapan Metode PBL

Variabel	Indikator	Kisi - kisi	Nomer Pertanyaan
Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL)	Kelengkapan RPP	RPP memuat tujuan pembelajaran, materi, langkah kegiatan, media, dan penilaian sesuai standar	1-2
	Relevansi masalah dengan materi pembelajaran	Masalah yang digunakan relevan dengan topik pembelajaran dan sesuai tingkat kemampuan	3 - 4
	Keterlibatan siswa	Siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan mencari solusi	5-6
	Peran guru sebagai fasilitator	Guru memberikan arahan, membimbing, dan memotivasi siswa selama pembelajaran	7-8
	Kolaborasi antar siswa	Siswa bekerja sama dalam kelompok dan menghargai pendapat anggota kelompok lain	9-10
	Refleksi pembelajaran	Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyampaikan kesan terhadap pembelajaran	11-12

e. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dianggap valid atau sah. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan tingkat keabsahannya yang tinggi, sedangkan sebaliknya, instrumen yang validitasnya kurang menunjukkan tingkat keabsahan yang rendah Kurniawan A, (2018,19)

Dalam menguji validitas ini peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak statistic, yaitu *Statistical Product and Service solution* (SPSS) versi windows 26.0, dengan menerapkan metode kolerasi bivariat dan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap valid jika nilai kolerasi r hitung $>$ r table, sedangkan data di anggap tidak valid jika r hitung $<$ dari r table.

Prosedur uji validitas instrumen dengan metode kolerasi bivariat sebagai berikut :

- a) Buka aplikasi SPSS.
- b) Pada tampilan SPSS, cari *variable view* dan atur data sesuai kebutuhan.
- c) Input data penelitian ke view
- d) Pilih menu *Analyze* , kemudian pilih *correlate*, dan terakhir *bivariate*.

- e) Masukkan semua item ke dalam kotak *variables*.
- f) Pada *Correlation Coefficients*, pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance*, pilih *Two-Tailed*.
- g) Klik Ok untuk melanjutkan proses analisis.

2) Uji Reliabilitas

Anwar (2003, 716) menyatakan bahwa salah satu sifat atau atribut utama dari instrumen pengukuran yang baik adalah reliabilitas. Pendapat Arifin (1992,122) menyebutkan bahwa suatu uji dianggap reliabel apabila hasilnya konsisten Ketika diujikan pada kelompok yang sama dalam satu waktu atau kesempatan yang berbeda.

Berikut adalah Langkah – Langkah untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* pada aplikasi SPSS versi 26.0 sebagai berikut :

- a) Buka aplikasi SPSS
- b) Inputkan data penelitian yang telah divalidasi (telah melalui uji validitas) kedalam tampilan *Data View*
- c) Beralih ke menu *Analyze* di bilah menu, kemudian pilih *Scale*, dan pilih *Reliability Analyze*.
- d) Tempatkan semua dalam kotak *Items*.
- e) Pastikan semua model yang dipilih adalah *Alpha*

2. Variable Y (Pemahaman Materi Fikih)

- a. Variabel pemahaman materi Fikih yang juga dapat disebut sebagai variabel Y, merupakan variabel terkait (Dependent Variable). Dalam pengumpulan data pemahaman materi Fikih ini, peneliti menggunakan teknik angket. Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, angket disusun berdasarkan indikator pemahaman materi Fikih yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Tawang Sari untuk memperoleh data yang mencerminkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi Fikih setelah mengikuti pembelajaran.

b. Definisi Konseptual

Pemahaman materi Fikih adalah kemampuan siswa dalam menguasai isi pelajaran Fikih, yang mencakup kemampuan mengingat, menjelaskan, menafsirkan, dan mengaplikasikan konsep-konsep hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari (Bloom, 1956; Anderson & Krathwohl, 2001). Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga pada kemampuan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. materi Fikih adalah kemampuan siswa dalam

menguasai isi pelajaran Fikih, yang mencakup kemampuan mengingat, menjelaskan, menafsirkan, dan mengaplikasikan konsep-konsep hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga pada kemampuan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa

c. Definisi Operasional

Pemahaman materi Fikih dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat kemampuan siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Tawangsari dalam memahami pokok bahasan Fikih yang diajarkan, yang mencakup kemampuan mengingat, memahami makna, menafsirkan, dan mengaplikasikan konsep-konsep Fikih (Bloom, 1956; Anderson & Krathwohl, 2001). Pemahaman ini diukur menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator-indikator tersebut dan dijawab oleh siswa sesuai dengan pengalaman belajar mereka.

d. Kisi – Kisi Instrumen

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih untuk variabel Pemahaman Materi Fikih adalah angket yang memuat sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Angket ini terdiri dari 12 pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator pemahaman materi Fikih.

Angket ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan skor penilaian sebagai berikut:.

Aturan skoring adalah :

- 1) Sangat Setuju : 4
- 2) Setuju : 3
- 3) Tidak Setuju :2
- 4) Sangat Tidak Setuju :1

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Variabel Pemahaman Materi Fikih

Variabel	Indikator	Kisi - kisi	Nomer Pertanyaan
Pemahaman Materi Fikih	Mengingat materi Fikih	Siswa dapat menyebutkan kembali materi, dalil, atau ketentuan Fikih yang telah dipelajari	1-2
	Memahami makna materi	Siswa dapat menjelaskan arti atau maksud dari materi Fikih yang dipelajari	3 - 4
	Menafsirkan konsep	Siswa dapat memberikan penafsiran atau penjelasan dengan kata-kata sendiri terhadap materi Fikih	5-6

	Mengaplikasikan konsep	Siswa dapat menggunakan materi Fikih dalam contoh kasus kehidupan sehari-hari	7-8
	Memberi alasan hukum	Siswa dapat menjelaskan alasan atau hikmah di balik ketentuan hukum Fikih	9-10
	Menarik kesimpulan	Siswa dapat menyimpulkan pembahasan Fikih berdasarkan dalil atau penjelasan guru	11-12

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah Langkah untuk mengubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari angket yang dibagikan oleh peneliti.

Analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menyusun nilai rata – rata dilakukan dengan menerapkan rumus sebagai

berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata – rata

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan

N : Jumlah responden

2. Menghitung presentase jawaban siswa untuk mengetahui presentase dari setiap kategori jawaban siswa, digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi jawaban pada kategori tertentu

N : Jumlah responden

F. Uji Prasyarat

Menurut Supardi dalam Usmani (2020), untuk menguji hipotesis statistik, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan statistik uji yang paling sesuai dan melakukan uji prasyarat analisis.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah distribusi data dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak. Hal ini penting untuk menentukan apakah analisis statistik parametris dapat digunakan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test dengan bantuan SPSS versi 26.0.

Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Langkah – Langkah untuk menghitung uji normalitas menggunakan SPSS sebagai berikut :

- a. Buka aplikasi SPSS

- b. Inputkan data hasil angket ke dalam *Data View* dan atur variabel pada *Variable View*.
- c. Pilih menu *Analyze*, kemudian pilih *Descriptive Statistics*, lalu klik *Explore*.
- d. Masukkan variabel X (Metode Pembelajaran Problem Based Learning) ke kolom *Factor List* dan variabel Y (Pemahaman Materi Fikih) ke kolom *Dependent List*.
- e. Pada kotak dialog *Plots*, centang *Normality plots with tests*, lalu klik *Continue*.
- f. Klik OK untuk melihat hasil uji normalitas.
- g. Perhatikan nilai signifikansi pada tabel *Tests of Normality*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pengaruh variabel independent (Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*) terhadap variabel dependent (Pemahaman Materi Fikih). Menurut Sugiyono (2018, hlm. 223), uji hipotesis dirancang untuk mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih, memberikan jawaban awal terhadap rumusan masalah.

1. Perhitungan koefisien korelasi

Langkah pertama dalam uji hipotesis adalah menghitung koefisien korelasi untuk menentukan hubungan antara variabel X (Metode Pembelajaran *Problem Based Learning*) dan variabel Y (Pemahaman

Materi Fikih). Perhitungan ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Menurut Subando (2020, hlm. 63), koefisien korelasi dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

ΣXY : perkalian nilai variabel X dan Y

ΣX : jumlah nilai variabel X

ΣY : jumlah nilai variabel Y

N : jumlah responden

Dalam perhitungan uji korelasi ini dilakukan dengan uji korelasi person product moment menggunakan bantuan SPSS versi 26,0 dengan Langkah – Langkah sebagai berikut :

- a. Buka aplikasi SPSS
- b. Masukkan data dari kedua variabel (X dan Y) ke dalam *Data View*.
- c. Atur nama variabel pada *Variable View*, misalnya variabel X dengan "Metode_PBL" dan variabel Y dengan "Pemahaman_Fikih"
- d. Klik menu *Analyze* di toolbar, pilih *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- e. Pindahkan kedua variabel ke kotak *Variables*.
- f. Centang *Pearson* pada opsi *Correlation Coefficient*

g. Klik *OK*.

Kriteria pengambila Keputusan dalam uji kolerasi product moment yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan tidak ada pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based learning* terhadap pemahaman materi Fikih siswa kelas VIIIB MTs Muhammadiyah Tawang Sari.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan ada pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pemahaman materi Fikih siswa kelas VIIIB MTs Muhammadiyah Tawang Sari.